

PENGARUH DISIPLIN DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 1 KOTA PADANG

Vini Wela Septiana¹, Mahmud²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

viniwela86@gmail.com, mahmud@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, penelitian ini dilakukan setelah melihat fenomena-fenomena yang telah terjadi di MIN 1 Kota Padang setelah melakukan observasi. Hasil observasi menemukan bahwa terdapat peserta didik yang belum disiplin dalam belajar dan masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh disiplin dan aktivitas belajar ini terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 1 Kota Padang, (2) Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 1 Kota Padang, (3) pengaruh disiplin dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik MIN 1 Kota Padang. Instrumen penelitian untuk meneliti kedisiplinan dan aktivitas terhadap hasil belajar adalah teknik angket yang dimana telah disediakan alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Kota Padang.

Kata Kunci: *Disiplin, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

This research is an ex post facto research, this study was conducted after seeing the phenomena that have occurred in MIN 1 Kota Padang after observing. The observation finds that there are learners who have not been disciplined in learning and are still less active in following the lesson. Researchers want to find out if there is a discipline and learning activity in the learning outcomes of learners. This research aims to find out: (1) The influence of the discipline of learning outcomes at MIN 1 Kota Padang, (2) Influence of learning activities on student learning outcomes at MIN 1 Kota Padang, (3) Influence of discipline and learning activities Together with the student learning outcomes of MIN 1 Kota Padang. Research instruments to examine the discipline and activity of learning outcomes is the poll technique which has provided alternative answers that have been provided. Then the population in this study is all students of class V MIN 1 Padang City.

Keywords: Discipline, Learning Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia mulai lahir hingga meninggal dunia, bahkan tanpa pendidikan niscaya manusia tidak akan pernah dapat mencapai berkepribadian baik dan paripurna. Pendidikan sama dengan hidup, yaitu segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Sifat pendidikan menyeluruh atau universal yang dapat diartikan bahwa pendidikan diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. di Indonesia, semua warga Negara berhak atas pendidikan. Hal ini terdapat dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1.

Implikasi akhir dari pendidikan adalah kedisiplinan, disiplin salah satu sikap yang harus dimiliki peserta didik. Disiplin dalam belajar dapat dipandang faktor berpengaruh terhadap hasil belajar. Perilaku disiplin juga tidak terbentuk dengan secara instan, namun melalui proses yang panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari keluarga sekolah dan lingkungan. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin. Dapat dikatakan bahwa disiplin dalam belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindari dari rasa malas dan dapat menumbuhkan minat peserta didik. Disiplin belajar di sekolah dengan beragam kegiatan seperti menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan keluarga peserta didik dituntut senantiasa belajar teratur dan tanpa paksaan. Namun melihat

kenyataannya riil yang ada peserta didik belum memahami pentingnya disiplin belajar secara baik. Bahkan belajar menjadi momok yang membosankan apalagi kalau belajar mandiri.

Namun, jika disiplin telah menjadi kesadarannya dan tertanam kuat dalam diri peserta didik, maka rasa malas dan keterpaksaan belajar akan hilang dan harapan akan kesuksesan belajar diharapkan akan memuaskan. Oleh karena itu, disiplin dalam belajar merupakan elemen vital yang tidak dapat tidak jika peserta didik ingin mencapai kesuksesan. Bahkan selain itu, peranan aktivitas belajar juga memegang peranan penting, karena belajar dalam arti yang sesungguhnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja. Beberapa kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pendapat lain, bahwa belajar efektif dapat dikatakan berjalan secara baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan aktivitas peserta didik. Sardiman, 2014:98 contohnya mengemukakan bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak berfikir sendiri, maka aktivitas belajar perlu distimulus agar mendukung proses belajarnya. Kegiatan atau aktivitas inilah yang juga terjadi dan didapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Padang, aktivitas inilah yang nantinya menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik. Selain itu dibutuhkan pula disiplin dalam pengelolaan pengajaran seperti halnya, disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin mengerjakan tugas dan disiplin dalam

mentaati tata tertib sekolah. Oleh sebab itu disiplin harus ditanamkan sejak dini pada setiap diri manusia, karena disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib, efektif dan efisien dalam belajar. Disiplin secara rutin memang sulit dilaksanakan, maka perlu pembinaan dan latihan yang rutin untuk membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maka dari itu disiplin sangat diperlukan begitupun dengan aktivitas belajar. Karena dengan memenuhi keduanya ini maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan beberapa guru di MIN 1 Kota Padang pada tanggal 12 November 2018, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain 1) motivasi belajar, 2) pengaruh teman sebaya, 3) fasilitas belajar, 4) ketidakdisiplinan belajar, 5) metode yang digunakan guru kurang bervariasi, 6) aktivitas belajar dan lain-lain. Disiplin belajar dan aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, ketidakdisiplinan peserta didik diantaranya 1) melalaikan tugas yang diberikan guru, 2) melanggar tata tertib sekolah, 3) mengerjakan PR di sekolah, 4) terlambat masuk sekolah, 5) tidak memakai atribut lengkap, 6) tidak membawa alat tulis yang lengkap, 7) tidak semua peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, 8) ada peserta didik yang mencontek saat ulangan, 9) mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas. perilaku peserta didik yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar peserta didik adalah timbulnya kesadaran peserta

didik untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Faktor selanjutnya yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Kota Padang adalah aktivitas belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain belum maksimalnya adalah 1) aktivitas belajar peserta didik, 2) banyak peserta didik yang tidak antusias menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 3) bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan peserta didik masih melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi peserta didik lain sehingga tercipta suasana belajar yang tidak kondusif. Beberapa faktor tersebut diduga menjadi penyebab masih ada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, padahal hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama periode waktu tertentu.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MIN 1 Kota Padang dikarenakan masih terdapatnya hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Berdasarkan masalah akan pentingnya disiplin dan aktivitas belajar tersebut maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya

kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Adapun pembahasan mengenai disiplin menurut (Wiyani, 2013:41) yaitu: Secara Etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Fadlillah & Lilif, 2013:192) menjelaskan bahwa “Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru, orang tua dengan anak, serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Danim, 2011:137) yang menyatakan bahwa “disiplin bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban”.

Berdisiplin merupakan salah satu tujuan dari seorang pelajar, seperti yang diungkapkan oleh Sahertian dalam

(Musbikin, 2013:292) bahwa makna tujuan berdisiplin adalah: ‘1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan, 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan mencip-takan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian’. Jadi, kedisiplinan peserta didik adalah suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh guru melalui bimbingan dan pelatihan untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan agar peserta didik dapat membiasakan hidup disiplin kapanpun dan dimanapun dia berada. Disiplin belajar peserta didik dilakukan di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar di sekolah berarti peserta didik harus menaati dan mematuhi tata tertib di sekolah dengan kesadaran dan tanggung jawab. Disiplin belajar di kelas berarti peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar dengan tertib di kelas, sedangkan bentuk disiplin di rumah adalah ketaatan dalam melaksanakan dalam belajar di rumah yang dilakukan untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

2. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. “Secara etimologi aktivitas belajar berasal dari dua kata, yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kegiatan, keaktifan, kesibukan” (Tim Penyusun, 2003: 24). Hal ini berarti segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siapapun dianggap sebagai aktivitas. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 dalam (Enita,

2016:22) tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa ‘aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah’.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu baik fisik maupun nonfisik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap dalam seluruh aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) yang diperoleh melalui interaksi antar individu dan antara individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu, relatif menetap, dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang progresif.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2010:3) menyatakan, “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Hasil belajar menurut Gagne’ & Briggs dalam (Suprihatiningrum, 2007:37) ‘adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner’s performance*)’. Sedangkan menurut Suprijono dalam (Thobroni, 2017:20) ‘hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

keterampilan’.

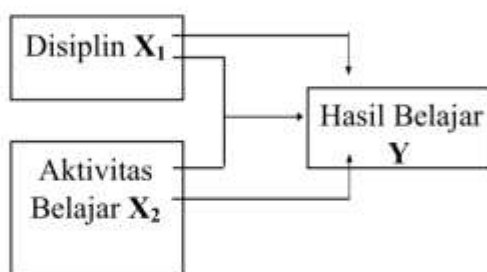
Merujuk pada pemikiran Gagne dalam (Thobroni, 2017:20), hasil belajar berupa hal-hal berikut: 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. 2) Keterampilan Intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. 3) Strategi Kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, 4) Keterampilan Motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik melakukan proses belajar dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes prestasi belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai rapor yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka.

4. Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menempuh proses kegiatan belajar di sekolah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian disajikan dalam bentuk skor. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, terdapat beberapa faktor yang mempegaruhinya, yang berasal dari diri

peserta didik dan dari luar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, sarana dan prasarana), serta lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang diduga mempunyai hubungan kuat dengan hasil belajar adalah pengaruh disiplin dan aktivitas belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlu diketahui sampai sejauh mana pengaruh disiplin dan aktivitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu disiplin dan aktivitas belajar dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Berikut skema dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



METODOLOGI

1. Rancangan Penelitian

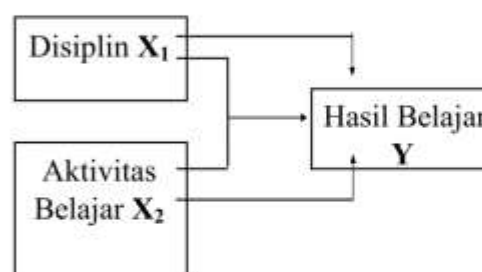
Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian yang berbentuk kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2011:14) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 1 Kota Padang Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan masalah dan fakta-fakta yang telah diterangkan pada Bab I dalam rumusan masalah penelitian maka, untuk mengetahui rumusan masalah digunakan rancangan korelasional, dengan model rancangannya sebagai berikut :

Gambar 2. Rancangan Penelitian



2. Populasi dan Sampel

Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi. Menurut Ary, dkk dalam (Sukardi, 2003:53) '*population is all members of well defined class of people, events or objects*'. Sedangkan menurut (Sukardi, 2003:53) "Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian". Jadi, populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 1 Kota Padang yang berjumlah 100 orang yang dibagi menjadi 3 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

| No. | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|---------------|-------|----------------------|
| 1. | V A | 33 |
| 2. | V B | 32 |
| 3. | V C | 35 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber: MIN 1 Kota Padang

Sampel adalah bagian yang diambil dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 100 orang peserta didik. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel, karena peneliti mengambil 85 orang peserta didik sebagai subjek dan 5 orang dari masing- masing kelas dijadikan sebagai subjek untuk uji coba angket. Karena semua peserta didik dijadikan subjek, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

| No. | Kelas | Pengambilan Subjek | Hasil Subjek |
|---------------|-------|--------------------|--------------|
| 1. | V A | 33-5 orang | 28 |
| 2. | V B | 32-5 orang | 37 |
| 3. | V C | 35-5 orang | 30 |
| Jumlah | | 100 | 85 |

3. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas yang didapat dari penyebaran angket. "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti" (Sugiyono, 2013:172). Validitas menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *microsoft excel*.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah nilai data X

Y = Jumlah nilai data Y

N = Banyak data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan y

Kriteria pengujian : jika r hitung > r tabel maka angket dikatakan valid.

Jika r hitung < r tabel maka angket dikatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji coba angket kepada siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dengan jumlah responden 15 orang. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *microsoft excel* pada komputer. Setelah dilakukan analisis maka terlihat hasil valid atau tidak valid soal yang diberikan kepada responden. Pada variabel (X_1) disiplin terdapat 15 item soal yang valid yaitu nomor 1, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23 dan 8 soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11 dan 22. Sedangkan untuk variabel (X_2) aktivitas belajar siswa terdapat 8 soal yang valid yaitu pada nomor 26, 28, 29, 31, 39, 40, 43, 46 dan soal yang tidak valid berjumlah 16 yaitu nomor 24, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 45 dan 47.

4. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil dan konsisten. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:172). Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menentukan reabilitas peneliti menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft excel*.

Kriteria pengujian: jika r alpha kecil dari r tabel, berarti tidak reliabel, sedangkan jika r alpha besar dari r tabel berarti keseluruhan butir tersebut reliabel.

Setelah melakukan uji coba angket kepada siswa kelas V MIN 1 Kota Padang kemudian dilakukan analisis maka terlihat hasil reliabel butir. Untuk disiplin r tabel sebesar 0,413 dan *Alpha Cronbach* sebesar 0,78435, kemudian untuk aktivitas belajar r tabel sebesar 0,404 dan *Alpha Cronbach* sebesar 0,69262, jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir untuk disiplin dan aktivitas belajar tersebut reliabel.

5. Teknik analisis data

Menurut (Sugiyono, 2008:207) "kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis". Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk menganalisis data tersebut dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk statistik deskriptif

menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

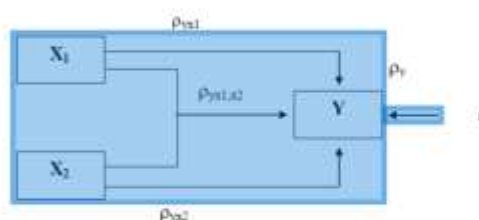
f = Frekuensi

n = Jumlah responden

Untuk uji hipotesis digunakan statistik inferensial regresi linier dengan persamaan struktur dapat digambarkan:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y + \epsilon$$

dengan diagram jalur sebagai berikut



Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tingkat Disiplin Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

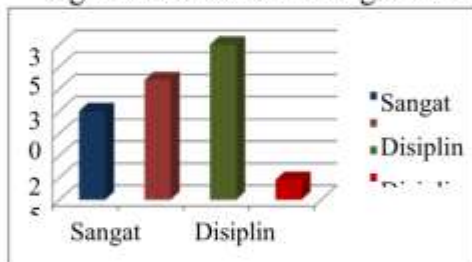
Untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dalam penelitian ini, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Kuesioner tersebut berisikan pernyataan yang harus diisi sesuai dengan keadaan yang dilakukan oleh siswa.

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | Persentase % | Hasil |
|-----------------|----------|-----------|--------------|---------|
| Sangat Disiplin | 83 – 92 | 20 | | 23,53 % |
| Disiplin | 73 – 82 | 27 | | 31,76 % |
| Kurang Disiplin | 63 – 72 | 35 | | 41,18 % |

| | | | | |
|----------------|---------|---|--|--------|
| Tidak Disiplin | 53 – 62 | 3 | | 3,53 % |
|----------------|---------|---|--|--------|

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin dengan klasifikasi sangat disiplin berjumlah 20 orang (23,53%), klasifikasi disiplin berjumlah 27 orang (31,76%), klasifikasi kurang disiplin 35 orang (41,18%), dan klasifikasi tidak disiplin 3 orang (3,53%). Bila dilakukan penjumlahan skor dengan menggunakan $mean = 75,36$. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi disiplin dapat dikatakan “Disiplin” karena terletak pada interval 73-82.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran disiplin siswa tergolong pada “Disiplin”. Untuk lebih jelasnya gambaran tingkat disiplin siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dapat digambarkan dalam histogram berikut:



2. Gambaran Umum Aktivitas Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

Untuk mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, sebagaimana yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin siswa.

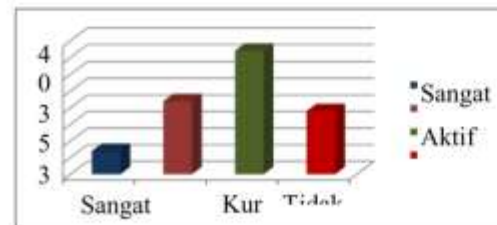
Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran aktivitas belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | Persentase % | Hasil |
|--------------|----------|-----------|--------------|---------|
| Sangat Aktif | 87 – 96 | 7 | | 8,23 % |
| Aktif | 77 – 86 | 22 | | 25,89 % |
| Kurang Aktif | 67 – 76 | 37 | | 43,53 % |
| Tidak Aktif | 57 – 66 | 19 | | 22,35 % |

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar sangat aktif berjumlah 7 orang (8,23%), klasifikasi aktif berjumlah 22 orang (25,89%), klasifikasi kurang aktif berjumlah 37 orang (43,53%) dan klasifikasi tidak aktif berjumlah 19 orang (22,35%). Bila dilakukan penjumlahan skor dengan menggunakan $mean = 73,18$. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi aktivitas belajar siswa dapat dikatakan “Kurang Aktif” karena berkisar pada interval 67 – 76.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran aktivitas belajar siswa tergolong “Kurang Aktif”. Untuk lebih jelasnya gambaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



3. Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

— —
— —

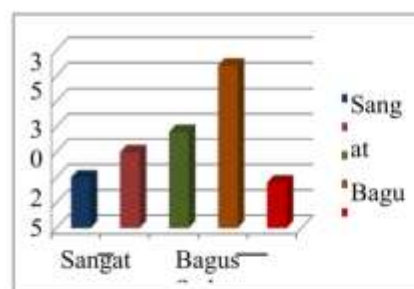
Untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang diperoleh dari hasil nilai rapor semester I siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| Klasifikasi | Interval | Frekuensi | Persentase % | Hasil |
|--------------|-------------|-----------|--------------|---------|
| Sangat Bagus | 92,6 – 95,5 | 10 | | 11,77 % |
| Bagus | 89,6 – 92,5 | 15 | | 17,65 % |
| Sedang | 86,6 – 89,5 | 19 | | 22,35 % |
| Kurang Bagus | 83,6 – 86,5 | 32 | | 37,65 % |
| Tidak Bagus | 80,6 – 83,5 | 9 | | 10,58 % |

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil belajar siswa sangat bagus berjumlah 10 orang (11,77%), klasifikasi bagus berjumlah 15 orang (17,65%), klasifikasi sedang berjumlah 19 orang (22,35 %), klasifikasi sangat kurang bagus berjumlah 32 orang (37,65%) dan klasifikasi tidak bagus berjumlah 9 orang (10,58%). Bila dilakukan penjumlahan dengan menggunakan $mean = 87,37$. Nilai ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar dapat dikatakan “Sedang” karena terletak pada interval 86,6 – 89,5.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran hasil belajar siswa tergolong “Sedang”. Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dapat digambarkan dalam

histogram berikut ini:



4. Hubungan Disiplin dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

Segala sesuatu yang berpengaruh pasti memiliki hubungan, tapi segala sesuatu yang memiliki hubungan belum tentu memiliki pengaruh dan pengaruh adalah lanjutan dari hubungan. Jadi, sebelum membahas pengaruh disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar, kita lihat dulu apakah terdapat hubungan antara disiplin dan aktivitas belajar dengan hasil belajar—

- a. H_0 : Tidak terdapat Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

Setelah dilakukan analisis data *Correlations* dengan bantuan SPSS 20. Dari hasil perhitungan dilihat dari segi hubungan dengan N 85. Jika uji hipotesa adalah $sig\ alpha < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $sig\ alpha > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Maka didapat hubungan disiplin dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dilihat dari nilai $sig\ alpha$ adalah $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai $sig\ alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.

- b. H_0 : Tidak terdapat Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Kelas V MIN 1 Kota Padang. Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS 20, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,136 berarti lebih besar dari *sig alpha* 0,05, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.

- c. H_0 : Tidak terdapat Hubungan antara Disiplin dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang Untuk mengetahui signifikannya hubungan disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil uji hipotesa *Sig. F Change* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika *Sig. F Change* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan SPSS 20, diperoleh nilai *Sig. F Change* sebesar $0,005 < 0,05$, jadi secara bersama-sama disiplin dan aktivitas belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.

5. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, adapun uji asumsi sebagai berikut:

a. Normalitas

Untuk mencari normalitas menggunakan Program SPSS 20 dengan N 85 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan nilai *sig* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05 maka data yang diperoleh normal dan sebaliknya jika nilai *sig* lebih kecil dari *alpha* 0,05 berarti data yang diperoleh tidak normal. Nilai *sig* untuk disiplin adalah $0,314 > 0,05$, nilai *sig* untuk aktivitas belajar adalah $0,650 > 0,05$ dan nilai *sig* untuk hasil belajar adalah $0,262 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data untuk disiplin, aktivitas belajar dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Homogenitas data dicari

menggunakan program SPSS 20 dengan N 85 *Test Of Homogeneity Of Variances*. Jika nilai *sig* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05 maka data yang diperoleh homogen dan sebaliknya jika nilai *sig* lebih kecil dari *alpha* 0,05 berarti data yang diperoleh tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *sig* variabel disiplin (X_1) berdasarkan variabel disiplin terhadap hasil belajar (Y) yaitu 0,217, sedangkan nilai *sig* variabel aktivitas belajar (X_2) berdasarkan variabel aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar (Y) yaitu 0,825. Maka dapat disimpulkan bahwa data disiplin dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dari uji asumsi normalitas dan homogenitas di atas, diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen, karena data tersebut normal dan homogen, maka kita bisa melanjutkan untuk uji hipotesis data.

6. Uji Hipotesis

- a. H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda menggunakan program SPSS 20. Dari hasil perhitungan dilihat dari segi pengaruh dengan N 85. Jika uji hipotesa adalah *sig alpha* $<$ dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika *sig alpha* lebih $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Maka didapat pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dilihat dari nilai *sig alpha* adalah $0,02 < 0,05$. Berdasarkan nilai *sig alpha* maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka

terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai r *Square*. Setelah dilakukan uji hipotesa diperoleh hasil r *Square* sebesar 0,105. Untuk melihat persentase nilai r *Square* $0,105 \times 100\% = 10,5\%$, dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

- b. H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dilihat dari hasil uji hipotesa $\text{sig } \alpha < \text{dari } 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $\text{sig } \alpha$ lebih $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Setelah dilakukan uji hipotesa, didapat pengaruh aktivitas belajar terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang dilihat dari nilai $\text{sig } \alpha$ adalah $0,228 > 0,05$. Berdasarkan nilai $\text{sig } \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai r *Square*. Setelah dilakukan uji hipotesa diperoleh hasil r *Square* sebesar 0,015. Untuk melihat persentase nilai r *Square* $0,015 \times 100\% = 1,5\%$, dan 98,5% dipengaruhi oleh faktor

yang lainnya.

- c. H_0 : Tidak terdapat Pengaruh antara Disiplin dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Padang

Untuk mengetahui pengaruh antara disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang secara bersama-sama dilakukan uji hipotesa, dari hasil tersebut diperoleh nilai $\text{sig } 0,005 < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu secara bersama-sama disiplin (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai r *Square*. Setelah dilakukan uji hipotesa diperoleh hasil r *Square* sebesar 0,120. Untuk melihat persentase nilai r *Square* $0,120 \times 100\% = 12\%$, dan 88% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan “terdapat pengaruh antara disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa” yang dilihat dari nilai $\text{sig } 0,005 < 0,05$, sedangkan secara parsial hanya disiplin yang memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,02 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel aktivitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $\text{sig } 0,228 > 0,05$.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara simultan disiplin dan aktivitas belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang yang dari diperoleh nilai $\text{Sig. } F \text{ Change}$ sebesar $0,005 < 0,05$, dan terdapat

hubungan yang signifikan disiplin dengan hasil belajar siswa dilihat dari nilai *sig alfa* adalah $0,001 < 0,05$, namun aktivitas belajar tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai *sig* sebesar $0,136 > sig\ alfa\ 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran untuk disiplin berada pada klasifikasi “disiplin”, untuk gambaran aktivitas belajar berada pada klasifikasi “kurang aktif” dan gambaran hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang berada pada klasifikasi “sedang”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 dalam (Enita, 2016:22) tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa ‘aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah’. Semakin aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat oleh siswa, dan itu akan mengasah keberanian dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, sehingga hasil belajarnya pun akan semakin bagus.

Namun, berdasarkan hasil penelitian ini aktivitas yang dilakukan siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilihat dari klasifikasi kurang aktif pada tabel 4.2 ternyata hanya 8,23 % orang siswa yang sangat aktif dan 25,89 % orang yang aktif. Apabila digabungkan hanya 34,06 % siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa tidak berpengaruh diduga karena setelah mengisi pernyataan angket disiplin sebanyak 23 pernyataan, siswa merasa jenuh untuk mengisi pernyataan angket tentang aktivitas belajar yang berjumlah 24 soal.

Sahertian dalam (Musbikin, 2013:292) menyatakan bahwa tujuan berdisiplin adalah ‘1) Menolong anak

menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan, 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian’. Dari pendapat Sahertian dapat di ambil kesimpulan bahwa ketika tujuan disiplin sudah tercapai dengan baik, maka siswa akan menjadi mandiri dan teratur dalam kehidupan dan dalam belajarnya sehingga hasil belajarnya pun akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kedisiplinan siswa tergolong kepada klasifikasi disiplin. Apabila dilihat dari distribusi disiplin pada tabel 4.1 di atas, siswa yang memiliki sikap disiplin adalah 31,76 % orang dan 23,53 % yang memiliki sikap sangat disiplin, apabila digabungkan terdapat 55,29% siswa yang memiliki sikap yang disiplin. Jumlah ini menyatakan bahwa lebih dari sebagian siswa kelas V MIN 1 Kota Padang memiliki sikap yang disiplin. Apabila siswa menerapkan sikap disiplin yang baik maka hasil belajarnya pun akan lebih baik, terlebih lagi apabila siswa memiliki sikap yang sangat disiplin maka hasil belajarnya pun akan semakin baik.

Kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka dari itu guru hendaknya memiliki kiat-kiat khusus untuk membentuk kedisiplinan siswa, menurut Harlock dalam (Musbikin, 2013:298) unsur-unsur pembentuk disiplin adalah ‘1) Peraturan, Peraturan dan tata tertib merupakan unsur disiplin yang termasuk dalam alat pendidikan preventif. Dimana peraturan merupakan patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. 2) Tata Tertib, Tata tertib adalah sederetan peraturan- peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau suatu tata

kehidupan tertentu'. Jadi untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa guru perlu untuk membuat peraturan dan tata tertib yang sesuai untuk anak kelas V MIN.

Dari hasil penelitian ini, terdapat 11,77% siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat bagus dan 17,65% siswa yang memiliki hasil belajar bagus, apabila digabungkan diperoleh 29,42% siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang memiliki hasil belajar yang cukup bagus. Sudjana (2010:3) menyatakan, "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melewati proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik". Sedangkan hasil belajar menurut Gagne' & Briggs dalam (Suprihatiningrum, 2007:37) 'adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)'.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan proses belajar dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki sikap yang kurang disiplin maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin disiplin dan semakin aktif siswa dalam belajar maka hasil belajarnya akan semakin bagus.

KESIMPULAN

1. Gambaran disiplin siswa kelas V MIN 1 Kota Padang tergolong pada klasifikasi disiplin.
2. Gambaran aktivitas belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang tergolong pada klasifikasi kurang aktif.
3. Gambaran hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang tergolong pada klasifikasi sedang.
4. Terdapat pengaruh yang positif disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.
5. Tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.
6. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke tiga belas. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enita. 2016. *Peningkatan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Singosari Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Fadlillah & Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Karwati & Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'sumah, Siti. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudirman, dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara. Suprihatiningrum,
- Jamil. 2007. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media (Cetakan ke II)
- Sutisna, Oteng. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim. 2017. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam*. Padang: FAI UMSB
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Wiyani, N.A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

